DETERMINAN FAKTOR PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

MUHAMMAD FAUZAN HALIM
NIM. 16.52.21.204

PROGAM STUDI AKUTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

DETERMINAN FAKTOR PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

MUHAMMAD FAUZAN HALIM
NIM. 16.52.21.204

Surakarta, 2021

Disetujui dan disahkan oleh:Dosen
Pembimbing Skripsi

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak
NIP. 19871007 201403 2004

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD FAUZAN HALIM

NIM : 16.52.21.204

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "*Determinasi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*" Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 September 2022

METERAI TEMPEL

Muhammad Fauzan Halim

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMMAD FAUZAN HALIM

NIM : 16.52.21.204

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi yang berjudul "*Determinasi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*". Dengan ini menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui data skirpsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 September 2022

METERAI TEMPEL

Muhammad Fauzan Halim

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhammad Fauzan Halim

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakakn perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi Saudara Muhammad Fauzan Halim NIM : 165221204 yang berjudul : DETERMINASI PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang Ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 September 2022

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak.
NIP.19871007 201403 2004

PENGESAHAN

DETERMINAN FAKTOR PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

MUHAMMAD FAUZAN HALIM
NIM. 16.52.21.204

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah
Pada hari Senin tanggal 03 November 2022 / 8 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Fitri Laila Wijayati, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19860625 201403 2 001

Penguji II
Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124

Penguji III
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304200112 1 004

MOTTO

"Hidup itu seperti mengendarai sepeda, untuk menjaga keseimbangan anda harus terus bergerak. Hidup yang berharga adalah hidup yang dapat memberikan kehidupannya kepada orang lain"
-Albert Einstein-

"Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah"
-*Q.S Ar Ra'd*: 28-

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah maha mengetahui sedang kita tidak"
-Q.S *Al Baqoroh* : 216-

"Jadilah seperti bawang, dikelupas dan dipotong tidak menangis, yang menangis justru orang yang memotongnya"
-Anonymous-

"Jangan pernah tersandung dengan hal-hal yang sudah terjadi di belakangmu dan tetap fokus menatap masa depan. Tetap semangat seperti biasa"
"Mr. Tunky 2022"

PERSEMBAHAN

Inilah bentuk akhir dari pencapaian penulis pada masa pandemi untuk menyudahi pendidikan sarjana saya. Skripsi ini menggambarkan bagian dari ibadah pada Allah SWT, sebab hanya kepada- Nya kita memuja serta memohon bantuan. Kupersembahkan dengan sepenuh cinta serta berkah kreasi yang sederhana ini buat semuanya, terkhususnya:

1. Pahlawan Rumah, Bapak dan Ibu, yang selalu mencurahkan kasih sayang, pengorbanan, dan doa tulusnya untuk anak- anaknya. Support system terbaik yang pernah saya dapat.
2. Kakak penyelamat saya, yang selalu memberi keceriaan, motivasi, dan pertolongan seputar komputer dalam hidupku.
3. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta edukasi dengan amat bagus, alhasil pengarang bisa menuntaskan skripsi dengan mudah, senang mampu mengenal serta dapat dosen pembimbing pengertian semacam Bunda Wahyu.
4. Orang-orang terdekatku saat mengerjakan skripsi, terima kasih atas waktu, dukungan, dan perhatian yang selalu ada saat saya butuh sesuatu dan fokus.
5. Teman-teman seperjuangan AKS E angkatan 2016, terimakasih atas sportifitas, kebaikan, dan kekompakan teman sebangku perkuliahanku, saya bersyukur bisa mengenal kalian semua.
6. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikanku wadah untuk menimba ilmu, berjuang di bawah tugas dan tanggung jawab, serta mengembangkan diri. Buat diriku sendiri, Senang sudah berjuang sepanjang ini. Terimakasih : D

KATA PENGANTAR

Seluruh puja dan puji serta rasa bersyukur kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan anugerah, belas kasihan, berkat, rahmat, serta hidayahNya, alhasil penulis mampu menuntaskan skripsi yang bertajuk "Determinan Faktor Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Sarjana 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Periset mengetahui seluruhnya, dari skripsi yang disusun sudah banyak memperoleh support, edukasi, serta dukungan dari bermacam pihak yang sudah memberi arahan, berbagi pengetahuan, meluangkan pikiran, waktu, daya serta sejenisnya. Oleh sebab itu dengan setulus batin pengarang menuturkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laila Wijayati, SE, M.Si. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si.Ak selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan penelitian.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah, bunda, kakak, serta semua keluargaku terimakasih banyak atas berkah, kasih cinta, keyakinan dan motivasi positif pada periset guna lekas menuntaskan tugas akhir kuliah.

8. Sahabat Akuntansi Syariah Angkatan 2016 serta seluruh kawan ataupun saudara FEBI, terimakasih atas support, dorongan serta antusias yang senantiasa dicurahkan.

Pada seluruhnya tidak terbatas kebaikannya pada pengarang sampai tidak bisa membalasnya satu-persatu, cuma berkah dan rasa ucap syukur terima kasih pada Allah SWT. Mudah- mudahan menjadi berkah kebaikan pada seluruhnya. Aamiin.

Surakarta, 3 November 2022

Muhammad Fauzan Halim

ABSTRACT

This research intends to identify the determinants of the selection of inventory valuation methods in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. This research used a quantitative method through a questionnaire as information on material collection, which was analyzed with the help of the IBM SPSS 26 application. The sample size used in this research was 22 company in the period 2017-2020.

The results of this research prove that Leverage (LEV) has no significant effect on the choice of inventory accounting method. Firm size (SIZE) has no effect on the choice of inventory accounting method. Liquidity (LIKUID) has a significant positive effect on the choice of inventory accounting method. Managerial Ownership (KM) has a significant negative effect on the choice of inventory accounting method.

The findings of this research share an abstract framework in terms of aspects that can play a role in influencing the selection of inventory valuation methods for manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange and it can be concluded that liquidity alone has a good and positive and significant relationship to the selection of inventory accounting methods.

Keywords: leverage, company size, liquidity, managerial ownership, inventory accounting.

ABSTRAK

Riset ini bermaksud untuk mengenali determinan faktor pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Riset ini memakai metode kuantitatif melalui angket selaku informasi koleksi materi, yang dianalisis dengan dorongan aplikasi IBM SPSS 26. Ukuran sampel yang dipakai dalam riset ini sebesar 22 perusahaan dalam kurun waktu tahun 2017-2020.

Hasil riset ini membuktikan jika Leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Likuiditas (LIKUID) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penemuan riset ini membagikan kerangka abstrak pada hal aspek yang mampu berperan pengaruhi faktor pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa likuiditas saja yang memiliki hubungan yang baik serta positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kata kunci: leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, akuntansi persediaan.

DAFTAR ISI

SKRIPSI 1
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI ii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN iii
NOTA DINAS iv
PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRACT x
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
BAB I xii
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Batasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.7 Jadwal Penelitian 11
1.8 Sistematika Penulisan Skirpsi 11
BAB II 14
LANDASAN TEORI 14
2.1 Kajian Teori 14
2.1.1 Teori Akuntansi Positif 14
2.1.2 Persediaan 17
2.1.2.1 Pengertian Persediaan 17
2.1.2.2 Metode Penilaian Persediaan 18

2.1.2.2.1 Metode Penilaian Persediaan Rata-rata Tertimbang *(Weighted Average)* 18

2.1.2.2.2 Metode Penilaian Persediaan FIFO 19

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Setiap Metode Penilaian Persediaan 19

2.1.2.3.1 Metode Rata- Rata (weighted average) 19

2.1.2.3.2 Metode First In First Out (FIFO)..... 20

2.1.3 Kepemilikan Manajerial 20

2.1.4 Ukuran Perusahaan 22

2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan 22

2.1.4.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan 23

2.1.4.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan 24

2.1.5 Leverage..... 25

2.1.5.1 Definisi Leverage 25

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage..... 26

2.1.6 Likuiditas..... 27

2.1.6.1 Pengertian Likuiditas..... 27

2.1.6.2 Rasio Likuiditas..... 28

2.2 Kerangka Berfikir..... 35

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 35

2.3 Hipotesis 35

2.3.1 Pengaruh Rasio Leverage terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan 36

H1 : Rasio Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan 36

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan 36

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan. 37

2.3.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pemilihan Metode Penilaian Persediaan Perusahaan 38
H3 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan 38
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Perusahaan 39
H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan 39
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian 40
3.2 Jenis Penelitian 40
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 40
Tabel 3.1 Gambaran Sampel Penelitian 41
3.4 Data dan Sumber Data 42
3.5 Teknik dan Pengumpulan Data 42
3.7 Definisi Operasional Variabel 43
3.7.2 Variabel Independen 43
3.8 Teknik Analisis Data 45
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif 45
3.8.2 Analisis Inferensial 46
3.8.3 Analisis Regresi Logistik 46
3.8.4 Uji Hipotesis 49
BAB IV 50
PEMBAHASAN 50
4.1 Gambaran Umum Penelitian 50
4.1.1 Gambaran Sampel Penelitian 50
Tabel 4.1 Gambaran Sampel Penelitian 50
Tabel 4.2 Gambaran Persentase Metode Persediaan 51
4.1.2 Gambaran Pemilihan Metode Persediaan 51
Tabel 4.3 Data Metode Persediaan 52

4.2 Uji Deskripsi Statistik 52
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskripsi 52
4.3 Uji Regresi Logistik 54
4.3.1 Uji Keseluruhan Model 54
Tabel 4.7: Uji Keseluruhan Model 54
4.3.2 Koefisien Determinan (Naglkerke R Square) 54
Table 4.8: Uji Koefisien Determinasi 55
4.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi 55
Tabel 4.9: Uji Kelayakan Model 56
4.4. Uji Hipotesis 56
Tabel 4.10: Uji Parsial 57
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian 57
4.5.1. Rasio Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan 57
4.5.2. Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan 58
4.5.3. Rasio Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan 59
4.5.4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan 60
BAB V 62
PENUTUP 62
5.1. Kesimpulan 62
5.2. Keterbatasan Penelitian 62
5.3. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN 1 DATA VARIABEL PENELITIAN 68
Lampiran 2 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL 72
TAHUN 2017 72
LAMPIRAN 3 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN 73

MANAJERIALTAHUN 2018 73
LAMPIRAN 4 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIALTAHUN 2019 74
LAMPIRAN 5 DATA TOTAL HUTANG (DALAM RUPIAH)..... 74
LAMPIRAN 6 DATA PERHITUNGAN TOTAL AKTIVA (DALAM RUPIAH) 75
LAMPIRAN 7 HASIL UJI LOGISTIK 76
LAMPIRAN 8 HASIL UJI HIPOTESIS 77

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan dinilai menjadi salah satu komponen perusahaan dengan tingkat likuiditas yang paling rendah jika dibandingkan dengan komponen yang lainnya. Meski begitu, persediaan juga penting bagi perusahaan karena persediaan menjadi perantara antara kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan. Jenis dan jumlah persediaan juga bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Maka dari itu manajer keuangan perlu mengendalikan persediaan agar dapat menentukan jumlah persediaan yang optimal (Mahardika, Nuraina, dan Widhianningrum 2015).

Adanya tuntutan dari pemegang saham menjadi alasan mengapa perusahaan terus menjalankan perusahaan dalam mencari laba yang besar. Selain hal tersebut, pastinya sebuah perusahaan menginginkan perusahaannya meningkat atau berkembang. Untuk mewujudkan keinginannya perusahaan harus dalam mengelola perusahaannya baik dari segi produksi, pemasaran, dan investasi. Ketiga kegiatan tersebut sangatlah berkaitan dan saling mempengaruhi. Jika kegiatan produksi mengalami kendala, maka kegiatan pemasaran dan investasi akan terkendala juga (Sri dan Pratama 2018).

Hambatan atau kendala yang terjadi pada proses produksi salah satunya dikarenakan persediaan. Saat terjadi kendala, misalnya keterlambatan persediaan maka secara otomatis proses produksi akan terhambat dan akan berpengaruh pada kemampuan memperoleh laba (Sri dan Pratama 2018).

Pengelolaan persediaan sangat penting, karena dapat mempengaruhi nilai

persediaan dan biaya barang yang akan dijual. Persediaan memiliki 2 posisi dalam laporan keuangan, yaitu menjadi harga pokok penjualan di laporan laba rugi dan menjadi persediaan di laporan posisi keuangan. Dalam laporan laba rugi, persediaan memegang peranan penting didalamnya, karena dapat dijadikan sebagai penentu hasil dari kegiatan perusahaan selama periode tersebut (Mahardika, Nuraina, dan Widhianningrum 2015).

Angka di laba kotor adalah hal yang selalu diamati oleh investor, manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan. Maka dari itu seorang manajer harus bisa menjaga keseimbangan dari persediaan, tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Jumlah persediaan yang rendah akan menimbulkan kekecewaan dari konsumen karena sulit dalam mendapatkan produk, sedangkan jumlah persediaan yang tinggi akan menimbulkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang tinggi pula (Mahardika, Nuraina, dan Widhianningrum 2015).

Pemilihan metode persediaan dapat berpengaruh besar terhadap laporan keuangan. Karena alasan inilah pemilihan metode persediaan memiliki arti yang penting bagi manajer dan pihak pihak yang berkepentingan lainnya dalam menganalisa dan mengartikan laporan keuangan suatu perusahaan. Berbagai macam metode telah berkembang untuk membuat dan menghitung alokasi antara harga pokok penjualan dan persediaan (Mahardika, Nuraina, dan Widhianningrum2015).

Akuntansi persediaan digunakan untuk menentukan nilai laba rugi periodik yang dihitung melalui proses mempertemukan antara harga pokok barang dengan hasil penjualan dalam satu tahun dan menentukan jumlah

persediaan yang akan disajikan dalam neraca. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun (2015) persediaan diartikan sebagai aset yang tersedia untuk diuangkan dalam kegiatan operasional perusahaan, barang dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau barang dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Sridan Pratama 2018).

Secara umum terdapat 3 metode penilaian persediaan, yaitu First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO), dan *weighted average* (rata-rata). Namun, PSAK No. 14 mengindikasikan bahwa hanya 2 metode persediaan, yaitu FIFO dan metode rata-rata yang dapat dipilih. Begitu juga dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1983 jo Undang-Undang No. 10 tahun 1994 tentang Perpajakan yang hanya memperbolehkan penggunaan metode FIFO atau metode ratarata.

Perbedaan antara metode FIFO dan metode rata-rata tidak terlalu mencolok. Tetapi, dalam kondisi inflasi terjadi perbedaan yang cukup besar dari penggunaan kedua metode. Pada kondisi ini, jika perusahaan menggunakan metode FIFO, akan menghasilkan laba bersih yang tinggi karena semua harga meningkat. Hal ini bisa terjadi karena nilai persediaan akhir menjadi tinggi, sementara harga pokok penjualan rendah karena menggunakan harga sebelumnya. Apabila perusahaan menggunakan metode rata-rata, maka akan menghasilkan laba yang berada di antara metode FIFO dan LIFO. Hal ini menyebabkan harga yang dihasilkan dari metode *weighted average* akan lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO.

Kaitannnya dengan metode akuntansi persediaan, terdapat perselisihan

kepentingan dari manajer dan pemilik. Metode *weighted average* yang menghasilkan laba yang relatif kecil lebih disukai pemilik perusahaan karena akan mengurangi pajak, sedangkan dari pihak manajer menginginkan metode FIFO *(first in first out)* karena akan meningkatkan laba perusahaan yang menunjukkan bahwa kinerja yang baik bagi seorang manajer. Metode akuntansi yang berbeda akan mempunyai pengaruhyang berbeda pula terhadap informasi laporan keuangan (Sangadah, 2014).

Pentingnya sistem pemilihan metode persediaan bertujuan untuk proses pengendalian persediaan. Dalam penelitian Kasini (2011) pada PT. Surabaya Perdana Rotopack menyatakan bahwa kelebihan maupun kekurangan jumlah persediaan akan menimbulkan dampak yang merugikan dan dapat membuat total biaya produksi menjadi tidak tepat. Berdasarkan fakta tersebut, mendorong PT. Surabaya Perdana Rotopack pada tahun 2009 menerapkan sistem pengendalian persediaan, kemudian untuk menunjang penerapan sistem yang dibuat oleh perusahaan maka PT. Surabaya Perdana Rotopack memperhatikan semua sistem informasi yang berkaitan dengan persediaan.

Sebuah perusahaan pastinya memiliki regulasi yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan berpengaruh pada laporan keuangan maupun laporan laba rugi yang akan digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan keputusan-keputusan ekonomi lainnya. Dalam memilih metode akuntansi persediaan, selain adanya perbedaan kepentingan, perubahan harga (*inflasi*), dan peraturan perpajakan, seorang manajer juga mempertimbangkan kondisi internal perusahaan tersebut.

Pertimbangan utama dalam memilih metode ialah perpajakan dan meningkatkan *value* perusahaan melalui peningkatan kemakmuran *stakeholder*. Dalam memilih metode persediaan selain perubahan harga, perbedaan kepentingan, dan peraturan perpajakan juga mempertimbangkan kondisi internal suatu perusahaan yang berupa karakteristik operasional perusahaan seperti kepemilikan manajerial, rasio ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas (Sangadah, 2014)

Kepemilikan manajerial atau prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan tersebut. Kaitannya dengan pemilihan metode persediaan, antara pihak manajemen dan pemilik akan timbul perselisihan kepentingan (*agency theory*). Baik manajer atau pemilik akan memaksimalkan usahanya untuk kesejahteraan diri masing masing (Sulistiani, 2016).

Apabila seorang manajer memiliki prosentase saham yang kecil di perusahaan, manajer akan lebih memilih menggunakan metode FIFO. Metode ini akan memberikan dampak yaitu laba yang meningkat yang mencerminkan keinginan investor, dengan harapan pihak manajemen mendapatkan bonus yang besar pula. Berlaku juga sebaliknya, jika prosentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer besar, maka manajer akan lebih memilih menggunakan metode *weighted average* dimana metode tersebut memberikan dampak yaitu pengurangan beban pajak. Karena tujuan utama perusahaan didirikan ialah mencari laba, dengan memperoleh laba maka perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya (Mangopa et al., 2020).

Selain itu, setiap perusahaan pasti menginginkan agar perusahaannya

berkembang. Keinginan itu dapat dicapai jika didukung oleh kemampuan manajemen yang handal baik dalam hal produksi, pemasaran maupun investasi. Hal tersebut merupakan kegiatan yang saling terikat dan tidak dapat dipisahkan. Ketika pada tahap produksi terdapat hambatan atau kendala, maka akan terhambat pula kegiatan pemasaran dan investasi (Hasanah, 2021). Hambatan atau kendala dalam kegiatan produksi dapat terjadi karena beberapa hal, salah satunya adalah karena persediaan. Ketika terjadi kendala dalam persediaan misalnya keterlambatan persediaan, maka proses produksi secara otomatis juga akan terhambat yang nantinya akan berdampak pula dalam hal kemampuan memperoleh laba (Setiyanto, Kukuh Budi Laksito, 2012). Pengelolaan persediaan yang tepat dalam kepemilikan manajerial akan berdampak kepada lancarnya proses produksi operasional, yang juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun sebaliknya, pengelolaan persediaan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi aktivitas operasional, yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan (Ayem & Harjanta, 2018).

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan metode persediaan ini terdapat *riset gap*, yaitu penelitian yang dilakukan Syailendra (2013) dan Alika (2016) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Riswan &Fasa (2016) dan Sri & Agus (2018) menurut mereka tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada pemilihan metode

persediaan. Perusahaan besar akan lebih memilih menggunakan metode *weighted average* yang bisa menurunkan jumlah laba, sehingga dapat menrunkan juga pajak yang akan ditanggung. Sedangkan pada perusahaan kecil lebih menggunakan metode FIFO karena untuk mendapatkan sejumlah pinjaman dari bank memerlukan laba yang besar agar dianggap memiliki kinerja yang baik (Sri dan Pratama 2018).

Penelitian yang dilakukan Srimonah (2008), Marwah (2012), Setiyanto (2012), Brian (2013), dan Maharani (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan variabel pemilihan metode persediaan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswan & Fasa (2016), Alika (2016), Sangadah & Kusmuriyanto (2014), Dedi (2017), dan Sri & Agus (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan varibel pemilihan metode persediaan.

Pemilik perusahaan akan lebih memilih metode *wighted average* karena dinilai dapat memberikan pengaruh yaitu penurunan beban pajak. Sedangkan dari pihak manajer akan lebih memilih metode FIFO yang dinilai dapat menunjukkan peningkatan kinerjanya dengan hasil yaitu laba yang meningkat (Ayem & Harjanta, 2018).

Pemilihan metode persediaan oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap tingkat rasio *leverage* perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan metode FIFO. Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* rendah, maka perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan metode

weighted average (Taqwa, Sugiyanto, dan Daljono 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Srimonah (2008), Marwah (2012), Setiyanto (2012), Qosim (2017), dan Riswan & Fasa (2016) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alika (2016), Sangadah & Kusmuriyanto (2014), dan Sri & Agus (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

Rasio likuiditas merupakan gambaran perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mendapat kepercayaan dari para kreditur. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi lebih memilih menggunakan metode *weighted average* karena dinilai dapat menghasilkan keuntungan yang rendah, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang ditanggungnya. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah lebih memilih metode FIFO karena bisa menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat dinilai memiliki kinerja yang baik (Setiawati & Lim, 2018).

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode persediaan terdapat riset gap yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2020), Srimonah(2008), Marwah (2012), Setiyanto (2012), dan Qosim (2017) menunjukkan hasilbahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode persediaan. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Riswan & Fasa (2016), Alika (2016),

Sangadah & Kusmuriyanto (2014), danDedi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode persediaan.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, persediaan memiliki peranan yang penting dalam operasional perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Pemillihan metode persediaan memegang peranan penting karena dapat mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis melakukan sebuah penelitian mengenai pemilihan metode persediaan dengan judul "Determinan Faktor Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang yang telah penulis uraikan, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti kembali oleh penulis. Di dalam penelitian ini dapat ditemukan permasalahan yang masih ada yaitu terdapat ketidak konsistenan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode persediaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti, variabel rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah penulis uraikan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu penelitian hanya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi

pemilihan metode persediaan yang terdapat di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020. Variabel independen yang akan digunakan penulis adalah rasio leverage, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, dan kepemilikan manajerial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di batasan masalah yang telah penulis uraikan,penulis merumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Apakah rasio leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metodepersediaan sebuah perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode persediaan sebuah perusahaan?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode persediaansebuah perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode persediaansebuah perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap pemilihanmetode persediaan sebuah perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan metodepersediaan sebuah perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap pemilihan metode persediaan sebuah perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio leverage terhadap

pemilihan metodepersediaan sebuah perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

Harapan dari adanya penelitian yang dilakukan penulis terdapat manfaatyang dapat dihasilkan untuk berbagai pihak. Berikut penulis uraikan harapan dari manfaat tersebut :

1. Manfaat untuk peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan membatu dalam mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja.
2. Manfaat untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmupengetahuan, informasi, dan wawasan.
3. Manfaat untuk perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat membantumanajemen dalam memilih metode persediaan akuntansi.
4. Manfaat untuk akademik, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalamproses pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skirpsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan memberikan alur penelitian dari awal hingga akhir yang terdiri dari lima bab yang akan saling berkaitan. Sistematika penulisan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan berisi tentang keseluruhan

gambaran mengenai fenomena serta *riset gap* yang mewakili semua isi dari penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini akan disampaikan dan diuraikan mengenai kajian teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta menjelaskan teori yang relevan dan teori yang dapat mendukung penelitian serta penelitian terdahulu, literatur dan kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisikan pemaparan tentang uraian mengenai waktu serta tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, teknik dalam pengambilan sampel, sumber data yang diperoleh, teknik dalam mengumpilkan data, variabel yang terdapat dalam penelitian yang meliputi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional dari setiap variabel serta teknik dalam menganalisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data dan pembahasan menjelaskan tentang semua gambaran umum variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Hasil analisis data dan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan semua jawaban dari apa yang penulis sebutkan dalam rumusan masalah (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian baik dalam pembahasan tema penelitian maupun keterbatasan dari penulis, saran penelitian pada peneliti selanjutnya yang juga berisikan tentang rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Watt & Zimmerman (1986) menyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat. Untuk mengurangi kesenjangan dalam pendekatan normatif, Watt& Zimmerman mengembangkan pendekatan positif yang lebih berorientasi pada penelitian empirik dan menjustifikasi berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan atau mencari model baru untuk pengembangan teori akuntansi dikemudian hari. Apabila teori normatif menunjukkan cara terbaik untuk melakukan sesuatu berdasar premis, norma atau standar, teori positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan mengujinya secara empirik (Godfrey et.a1,1997). Penjelasan atau prediksi dilakukan menurut kesesuaiannya dengan observasi dengan dunia nyata.

Teori akuntansi positif mempunyai suatu kepercayaan bahwa realita sosial berada secara independen dari manusia yang memiliki sifat atau esensi tersendiri. Hal ini mengakibatkan fenomena empiris terpisah dari penelitian. Dengan demikian validitas ilmiah dari dunia empiric diuji melalui observasi (Januarti, 2004).

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) teori akuntansi positif *(positive accounting theory)* menganut paham maksimisasi kemakmuran (wealth-maximisation) dan kepentingan pribadi individu. Sehingga teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan sifat manajer yang memiliki dorongan untuk memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Teori ini juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja

buruk manajer yang dapat ditutupi oleh kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Teori akuntansi positif memaparkan beberapa faktor mengenai manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan mempunyaitujuan tertentu. Menurut teori ini, prosedur yang dilakukan sebuah perusahaan tidak harus sama dengan prosedur yang dipilih oleh perusahaan lain. Jadi perusahaan diberi kebebasan untuk menentukan langkahnya dalam memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan (Sri dan Pratama, 2018).

Dengan adanya kebebasan itulah seorang manajer akan melakukan tindakan yang menurut teori ini dinamakan sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior)*. Tindakan oportunistik dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan dapat memaksimalkan kepuasan perusahaan tersebut (Sri dan Pratama 2018).

Teori Akuntansi Positif menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Widayati (2011:29) dalam Resti (2012) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham), apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun capital gain dari saham yang dimilikinya. Sedangkan karena agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi.

Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Dengan metoda konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan.

2. Antara manajemen dan kreditor Manajemen, cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditor beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditor beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditor dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.
3. Antara manajemen dan pemerintah, manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka inti dari hubungan keagenan bahwa di dalam hubungan keagenan terdapat pemisahan hubungan kepemilikan yaitu antara pemegang saham dengan pihak pengendali yaitu manajemen atau yang mengelola perusahaan.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan yang hendak dijual kembali. Pada industri manufaktur, persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan sebagai salah satu bagian yang berarti dalam perusahaan, tiap dikala dibuat ataupun dibeli, apalagi sebagian besar sumber daya perusahaan diinvestasikan ke dalam persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan yang terdapat hanyalah barang siap jual atau barang jadi. Sebaliknya pada perusahaan manufaktur, persediaan adalah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Jussup, 2011).

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, ialah aktiva yang setiap saat mengalami perubahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan yaitu suatu aktiva yang harus tersedia dalam perusahaan pada saat diperlukan untu menjamin kelancaran dalam menjalankan perusahaan (Yayah, 123 : 2016).

Persediaan bisa dikatakan sebagai hal yang memiliki peran penting bagi perusahaan. Mengapa demikian, karena persediaan dinilai dapat mempertahankan stabilisasi operasional perusahaan dan dapat menentukan tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Jika hal ini dapat dikelola dengan baik, baik proses produksi hingga proses penjualan maka pesanan pembelian dapat berjalan lancar, sedangkan jika hal ini tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada risiko terganggunya proses produksi hingga proses pemenuhan pesanan yang akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Fatanagina, 2018).

Manajemen juga harus mengelola keseimbangan persediaan agar tidak

terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Persediaan yang terlalu sedikit akan mengecewakan pihak konsumen, sedangkan jika persediaan terlalu banyak maka akan menimbulkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang tinggi (Fatanagina, 2018).

2.1.2.2 Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK 14 (2015) pengunaan metode persediaan yang diperbolehkan untuk digunakan yaitu metode *weighted average* dan FIFO (*First In First Out*). Hal tersebut sejalan dengan peraturan perpajakan yang menyatakan bahwa di Indonesia hanya diperbolehkan menggunakan metode *weighted average* dan FIFO.

2.1.2.2.1 Metode Penilaian Persediaan Rata-rata Tertimbang *(Weighted Average)*

Metode *weighted average* adalah metode penetapan harga pokok adalah rata rata dari harga pokok barang yang siap untuk dijual digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada sebuah biaya rata-rata. Cara ini dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga (Jussup, 2011 : 435).

Kelemahan dari metode ini adalah nilai persediaan akan terpengaruh oleh harga *cost* paling awal dan nilai tersebut akan menimbulkan hambatan yang signifikan pada *current price* saat terjadi perubahan harga yang cepat, baik naik atau turun. Pada saat *current price* stabil, keuntungan yang dihasilkan akan tidak jauh berbeda.Jika terjadi perubahan harga dari periode ke periode berikutnya, metode FIFO akan menghasilkan biaya per unit lebih akurat daripada metode *weighted average*. Biaya per satuan yang akurat ini menandakan pengendalian yang

baik, dan keputusan penentuan yang lebih baik pula (Halim 2010).

2.1.2.2.2 Metode Penilaian Persediaan FIFO

Metode FIFO adalah metode dimana barang yang lebih dulu dibeli, akan dijual lebih awal. Dengan demikian, harga barang yang dibeli lebih awal akan dipakai sebagai harga pokok terlebih dahulu (Yayah : 2016). Pada metode FIFO persediaan akhir ditentukan oleh harga perolehan per satuan paling akhir dan bergerak mundur hingga semua satuan persediaan memiliki harga perolehannya (Jussup, 2011 : 426).

Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya perolehan per unit yang lebih awal akan lebih kecil daripada biaya perolehan per unit yang akhir. Oleh karena itu, metode FIFO akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan dari harga pokok penjualan. Namun berlaku juga sebaliknya saat terjadi deflasi, harga unit awal akan lebih besar dari harga unit akhir (Fatanagina 2018).

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Setiap Metode Penilaian Persediaan

2.1.2.3.1 Metode Rata- Rata (weighted average)

Dalam metode ini memiliki kelebihan yaitu biaya rata-rata akan sama dari serangkaian pembeliannya, tanpa menunjukkan arah harga tersebut. Metode ini tidak begitu berbeda dengan metode FIFO dimana akan memberikan hasil yang mendekati sama, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa kelebihan dari metode ini adalah harga yang berlaku akan mengikuti harga sekarang (current price). Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah metode ini dinilai kurang akurat jika dibanding dengan metode FIFO (Jussup, 2011 : 428)

2.1.2.3.2 Metode First In First Out (FIFO)

Kelebihan dari metode FIFO adalah harga pokok memiliki harga yang sesuai dengan arus fisik satuan dan harga persediaan akhir akan memiliki kesamaan dengan biaya penggantian. Namun kelemahan dari metode FIFO adalah harus menyamakan terlebih dahulu dengan pendapatan saat ini, kerugian dankeuntungan merupakan bagian dari laba kotor yang akan diperoleh, dan juga tidak ada pajak penghasilan yang ditangguhkan (Jussup, 2011 : 428).

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (agency theory) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua beaj pihak. Keberadaan manajer perusahaan mempunyailatar belakang yang berbeda. Pertama pihak yang mewakili pemegang saham institsional, sedangkan kedua, tenaga-tenaga profesional yang diangkatoleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, dan pihak yang duduk dijajarkan manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

Menurut Downes dan Goddman (2000) dalam Dwi Sukirni (2012), kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaanyang bersangkutan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Pengertian manajerial menurut (Diyah dan Emas, 2009) sebagai berikut "…kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)."

Biasanya manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Menurut Herman Darwis (2009) pengertian kepemilikan manajerial adalah "…pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris)".

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejejerkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karenan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbull sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jensen (1986) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak

eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Sedangkan menurut Faizal (2011) bahwa pengertian kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakn dalam %.

Oleh karena itu kata lain kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki manajer yang dinyatakn dalam % sehingga manajer sekaligus sebagai pemegang saham.

Menurut Ni Putu (2012) bahwa kepemilikan manajerial dapat didefinisikan sebagai presentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikkan manajerial merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai kepemilikan manajerial diperoleh dari presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Sedangkan ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) ukuran organisasi menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara

pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.4.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perushaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menajdi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perushaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia".

2.1.4.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan

Menurut Yogiyanto (2007 :282) "...ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva".

Menurut Harahap (2007 :23) "…ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu".

Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) "…ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan".

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : **Ukuran Perusahaan = Ln / Total Aktiva**

2.1.5 Leverage

2.1.5.1 Definisi Leverage

Menurut Sartono (2012:120) *financial leverage* menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Adapun menurut Kasmir (2015:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perushaaan dibubarkan (dilikuidasi).

Fahmi (2015:72) mendefinisikan leverage sebagai "..rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut".

Berdasarkan pemaparan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau dalam melakukan kegiatan investasi guna

memberikan gambaran terhadap keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2015:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai keammpuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan
8. Tujuan lainnya".

Selanjutnya, menurut Kasmir (2015:154) manfaat rasio leverage adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga),

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalissi seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalissi atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang diajdikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri, dan
8. Manfaat lainnya.

2.1.6 Likuiditas

2.1.6.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Syamsudin, 2001).

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Munawir, 2007).

Likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan atau mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2012).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Bisa jadi perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya).

Dengan hal tersebut terdapat rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu (likuid) atau tidak mampu (ilikuid) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek). (Kasmir, 2012).

2.1.6.2 Rasio Likuiditas

Pada penelitian rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancer. Rasio Lancar *(Current Ratio)* , rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin besar hasil nilai rasio maka akan semakin lancar perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Rasio Lancar = Aktiva Lancar : Utang Lancar

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Metode pemilihan persediaan merupakan salah satu hal yang menarik

untuk dikaji lebih dalam lagi. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan sebuah penelitian mengenai hal ini. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas terhadap metode pemilihan persediaan

1. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Rudy Mahardika, Elva Nuraina dan Purweni Widhianingrum (2015) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 50 perusahaan sebagai sampel, dilakukan selama 3 tahun maka sampel yang didapat yaitu 150. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio likuiditas) dan satu variabel dependennya (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Penelitian Brian Syailendra dan Raharja (2014) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 83 perusahaan sebagai sampel, dengan pengamatan selama 5 tahun maka didapatkan data sebanyak 415 data. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen (variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial, dan variabilitas laba) dan satu variabel dependennya (pemilihan metode akuntansi

persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabilitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan variabilitas laba tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Penelitian Siti Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 55 perusahaan sebagai sampel, dengan pengamatan selama 3 tahun maka didapatkan data sebanyak 165 data. Penelitian ini menggunakan 8 variabel independen (variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage*, dan likuiditas) dan satu variabel dependennya (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas persediaan, margin laba kotor, variabilitas laba, variabilitas harga pokok penjualan, *financial leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Penelitian Salma Taqwa, Sugiyanto, dan Daljono (2003) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 17 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan

selama 4 tahun maka didapatkan 68 data. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas perusahaan, struktur kepemilikan, *financial leverage*, dan rasio lancar) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

5. Penelitian Shofaa Marwah (2011) menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 70 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 4 tahun maka didapatkan 280 data. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan laba sebelum pajak) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, *leverage*tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, laba sebelum pajak tidak berpengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan.
6. Penelitian Dedi Kurniadi, Inge Lengga Sari Munthe, dan Fatahurrazak (2017)

menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 26 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 4 tahun maka didapatkan 104 data. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen (ukuran perusahaan, intensitas persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, intensitas modal, dan rasio lancar) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, intensitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, intensitas modal berpengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan, rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

7. Penelitian Sri Ayem dan Agus Pratama Putra Harjanta (2018) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 9 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 5 tahun maka didapatkan 45 data. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen (ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, kepemilikan manajerial, *financial leverage*, dan sebelum pajak) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas persediaan berpengaruh terhadappemilihan metode akuntansi persediaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi

persediaan, *financial leverage* tidak berpengaruh, dan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

8. Penelitian Angga Muhammad Qosim (2015) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 12 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 3 tahun maka didapatkan 36 data. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen (variabilitas persediaan intensitas persediaan, rasio lancar, *financial leverage*, dan variabilias harga pokok penjualan) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, intensitas persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, rasio lancar berpengaruhsecara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualamn tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
9. Penelitian A. Kadim, Adji Suratman, dan Muhammad Abdul Muis (2019) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 12 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 3 tahun maka didapatkan 36 data. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen (rasio lancar, perputaran persediaan, dan margin laba kotor) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar

berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan margin laba kotor berpengaruh secara signifikan pemilihan metode akuntansi persediaan.

10. Penelitian Linda Santioso dan Stella Halim (2011) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 34 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 5 tahun maka didapatkan 170 data. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen (ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan perputaran persediaan) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan, dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
11. Penelitian Alika Lathifa Hanum (2013) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data yaitu regresi logistik. Pada penelitian ini terdapat 37 perusahaan sebagai sampel dengan pengamatan selama 4 tahun maka didapatkan 148 data. Pada penelitian ini terdapat 6 variabel independen (kepemilikan manajerial, variabilitas harga pokok penjualan, ukuran perusahaan, variabilitas persediaan, rasio lancar, dan *leverage*) dan satu variabel dependen (pemilihan metode akuntansi persediaan). Hasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan,

variabilitas harga pokokpenjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, rasio lancar tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.2 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini menguji mengenai "Determinan Faktor Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia" yang mana menggunakan variabel Leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan manajerial, terhadap metode penilaian persediaan yang digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

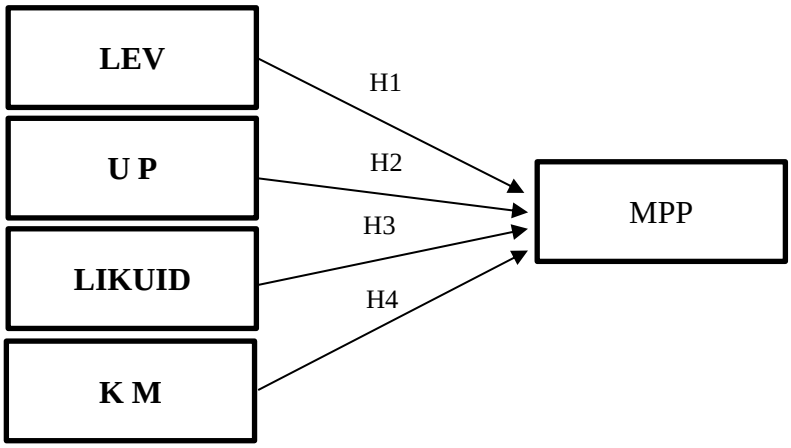

2.3 Hipotesis

Beberapa hipotesis diajukan dalam penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan,

leverage, dan likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2.3.1 Pengaruh Rasio Leverage terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Ketika rasio *leverage* suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi berarti hutang yang dimiliki tersebut tinggi pula, sehingga risiko dan biaya atas hutang yang dikelola juga besar. Atas dasar hal tersebut maka perusahaan akan berupaya untuk menaikkan total aset dengan memilih metode akuntansi persediaan yang dapat menambah total aset (Halim 2010).

Saat terjadi inflasi, perusahaan akan memilih metode FIFO karena penggunaan metode tersebut akan menaikkan persediaan akhir yang nantinya berdampak pada naiknya aset lancar. Selain itu, dengan memilih metode FIFO maka laba yang diperoleh juga akan naik sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga akan naik (Halim 2010).

Atas dasar bervariasinya hutang yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan yang tercermin dalam rasio *leverage*, maka *leverage* dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, sehingga hipotesis ketiga yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

H1 : Rasio Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Ukuran perusahaan memiliki kaitan penting dengan pemilihan metode akuntansi persediaan. Semakin besar perusahaan maka manajemen mempunyai kewenangan untuk menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan sebagai sarana untuk mendapatkan laba perusahaan. Semakin besar

sebuah perusahaan, manajemen pasti memiliki sebuah keahlian untuk memilih metode akuntansi tertentu sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Kurniadi, Munthe, dan Fatahurrazak 2017).

Pengawasan dari pemerintah terhadap kegiatan perusahaan akan membuat perusahaan besar berhati-hati dalam bertindak. Perusahaan besar cenderung menggunakan metode rata-rata karena dengan metode tersebut perusahaan akan melakukan penghematan pajak (*tax saving*), sebab metode rata-rata akan menghasilkan nilai laba yang lebih kecil. Hal tersebut dilakukan agar tidak menjadi sorotan pemerintah atau pembuat regulasi yang nantinya akan mengkibatkan intervensi pemerintah dan perusahaan akan mengeluarkan pajak yang besar (Kurniadi, Munthe, dan Fatahurrazak 2017).

Sedangkan perusahaan kecil akan menggunakan metode FIFO untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan tujuan untuk memperoleh dana dari investor, karena salah satu indikator perusahaan yang sehat dilihat dari laba yang dihasilkan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka investor tidak akan ragu untuk menginvestasikan uangnya untuk perusahaan karena dinilai menjanjikan (Hanum 2013).

Atas dasar pertimbangan pajak, maka ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, sehingga hipotesis kedua yang dikemukakan pada penelitian ini adalah

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap pemilihan Metode Penilaian Persediaan Perusahaan

Semakin tinggi nilai rasio lancar suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk meyakinkan kreditor. Namun ketika nilai rasio lancar suatu perusahaan menunjukkan angka yang rendah maka hal tersebut tidak dapat digunakan untuk meyakinkan kreditor. Dengan rendahnya nilai rasio lancar yang dimiliki perusahaan, kreditor merasa tidak percaya untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan karena mereka khawatir dana yang dipinjamkannya tidak dapat kembali (Hanum 2013).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai rasio lancar yang tinggi pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa melakukan penghematan pajak (*tax saving*). Sedangkan perusahaan dengan nilai rasio lancar yang rendah tentu akan memilih metode FIFO untuk menaikkan rasio lancar beserta labanya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik yang nantinya akan berdampak pada kepercayaan kreditor terhadap perusahaan (Hanum 2013).

Atas dasar bervariasinya pinjaman dana yang diperoleh masing-masing perusahaan yang tercermin dalam rasio lancar, maka rasio lancar dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, sehingga hipotesis keempat yang dikemukakan pada penelitian ini adalah

H3 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Perusahaan

Suatu perusahaan yang didirikan dimiliki oleh seorang pemilik perusahaan (shareholder) dan dikelola oleh seorang manajer (agent) yang menjadi kepercayaan pemilik perusahaan. Dari kedua belah pihak tersebut baik pemilik maupun pengelola mempunyai kemauan untuk mengoptimalkan kesejahteraanpribadi. Kaitannya dengan pemillihan metode akuntansi persediaan antara pemilik dan pengelola akan timbul konflik kepentingan yang sering disebut dengan *agency theory* (Suwardjono, 2016 : 485).

Pemilik perusahaan cenderung lebih memilih metode rata-rata, sebab dengan metode tersebut dapat mengurangi pajak yang dibayarkan. Sedangkan pengelola atau manajer lebih memilih metode FIFO, sebab penilaian kinerja manajer salah satunya dilihat dari laba yang dihasilkan atas penjualan persediaan. Sehingga, semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin besar pula bonus atau kompensasi yang diterima manajer (Hanum 2013).

Atas dasar adanya konflik kepentingan antar pihak pemilik dan pengelola maka kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan, sehingga hipotesis pertama yang dikemukakan pada penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan perusahaan

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Wilayah pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur uang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang menggunakan laporan tahunan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2022 - Juni 2022 dan untuk analisis data akan dilakukan pada bulan Agustus 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti sebuah metode yang berdasarkan kepada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, digunakan untuk pengumpulan data, analisis yang telah disiapkan. Filsfat positifisme memandang bahwa realitas, gejala atau fenomena dapat dikelompokkan, konkrit, relatif tetap, terukur dan memiliki hubungan sebab akibat.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untukdipelajari kemdia ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Total tercatat 178 perusahaan manufaktur yang terbagi menjadi tiga sektor industri; industri dasar dan kimia (75 perusahaan), industri barang konsumsi (52 perusahaan), dan aneka industri manufaktur (51 perusahaan)..

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015), ukuran sampel yang layak untuk dijadikan sampel untuk penelitian ialah antara 30 sampai dengan 500 data. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia berturut-turut dari tahun 2017-2020. Sektor industri barang konsumsi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan sektor industri lain, sebab memiliki jangka waktu kadaluarsa yang paling pendek. Oleh sebab itu pemilihan metode persediaan sangat berpengaruh pada baik dan buruknya kinerja perusahaan.
2. Menggunakan metode penilaian persediaan secara konsisten selama periode pengamatan agar didapatkan data yang akurat.
3. Tersedia data semua variable pada rentang tahun 2017-2020.

Tabel 3.1 Gambaran Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	62
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di bursa efek indonesia berturut-turut dari tahun 2017-2020.	27
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan metode penilaian persediaan secara konsisten selama periode pengamatan agar didapatkan data yang akurat.	5
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak tersedia data semua variable pada rentang tahun 2017-2020	8
	Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	22

Sumber: data diolah 2022

3.4 Data dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang didapat melalui perantara atau tidak langsung. Data sekunder sudah tersedia, sehingga dalam penelitiannya peneliti hanya perlu mencari dan mengumpulkannya saja. Data ini sudah tersedia di berbagai tempat, seperti data di perpustakaan, data di kantor pemerintah, data di biro statistik, dan data dari internet.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder karena data yang diperlukan bisa diperoleh melalui perantara atau tidak langsung. Penelitian ini menggnakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh dari *www.idx.co.id* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengamati laporan tahunan perusahaan sampel dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Data penelitian ini diperoleh dari situsresmi Bursa Efek Indonesia *(www.idx.co.id)*, web-web resmi, dan web web terkait lainnya.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sri dan Pratama, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pemilihan metode penilaian persediaan
2. Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel

lainnya. Pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini pemilihan metode persediaan akuntansi menjadi variabel dependen atau terikat. Pemilihan metode persediaan akuntansi yang dimaksud adalah metode FIFO dan *weighted average*. Variabel dependen ini didasari oleh PSAK No. 14 (2015) tentang metode penilaian persediaan. Variabel ini merupakan variabel kuantitatif dan merupakan variabel dummy. Indikator untuk variabel ini adalah dengan memberikan angka 0 pada perusahaan yang menggunakan metode FIFO dan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menggunakan metode *weighted average* (Syailendra dan Raharja, 2014)

3.7.2 Variabel Independen

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikanmanajerial, ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan rasio likuiditas. Berikut pengukuran masing-masing variabel :

1. Rasio Leverage

Menurut Kashmir (2015) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perushaaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio Leverage yang bisa digunakan salah satunya *yaitu Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rumusan untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014).

Debt to Equity Ratio = Total Hutang : Total Ekuitas

2. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan teori yang diutarakan oleh Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Adapun cara untuk mengukur Firm Size yaitu dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

3. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kashmir, 2012). Pengukuran likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar *(current ratio)* dengan rumus sebagai berikut:

Rasio Lancar = Aktiva Lancar : Utang Lancar

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman (2000) kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaanyang bersangkutan. Semakin besar prosentasi kepemilikan manajerial yang dimiliki manajer, maka akan lebih menerapkan metode *weighted average* yang dinilai lebih meringankan beban pajak perusahaan, berlaku juga sebaliknya jika prosentase kepemilikan manerial sedikit, maka akan lebih memilih menggunakan metode FIFO yang dinilai dapat memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga manajer akan mendapat kompensasi atau reward lainnya.

Menurut Chen dan Steiner dalam Pujiati (2015: 40), proksi kepemilikan manajerial (KM) adalah dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus:

KM = (Jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial : Total saham beredar) x 100%

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Variabel pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan, rasio leverage, dan rasio likuiditas. Sedangkan gambaran yang diberikan ialah gambaran deskriptif statistik antara lain mean, maksimal, minimal, serta standar deviasi dari tiap

variabel.

Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sample yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit going concern) regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali,2011;333). non metrik (nominal).

3.8.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisi regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali,2011). Analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah variabelvariabel leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{MP = \alpha + \beta 1\ LEV + \beta 2\ UP + \beta 3\ LIKUID + \beta 4\ KM + e}$$

Dimana :

MP = Metode Persediaan

LEV = *Leverage*

UP = Ukuran Perusahaan

LIKUID = Likuiditas

KM = Kepemilikan Manajerial

α = konstanta

β = koefisien konstanta

$\beta 1$- $\beta 4$ = koefisien regresi variable independent

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

   Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah: : model yang dihipotesiskan fit dengan data H_1 :model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai anatara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukan mengambarkan data input.

   Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL. Pada langkah berikutnya menunjukan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan likelihood (-2LogL)

menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

2. Koefisien Determinan *(Naglkerke R Square)*

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nilai Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011:345):

a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikasi atas pengaruh variable X terhadap variable Y, maka dilakukan uji statistik t, dimulai dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha). Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 (α = 5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bila nila signifikasi < 0.05, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yangsignifikan antara satu variabel.
b. Bila nila signifikasi >0.05, maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel devenden.

Dibandingkan antara nilai dari t hitung dan tabel, mengikuti kriteria sebagaiberikut :

1) Jika t_{hitung}> dari t_{tabel}, maka hipotesis diterima. Artinya Variabel X berpengaruhsignifikan terhadap variabel Y.
2) Jika t_{hitung}< dari t_{tabel}, maka hipotesis ditolak. Artinya Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2017-2020. Berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dari 62 perusahaan populasi yang ada, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	62
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di bursa efek indonesia berturut-turut dari tahun 2017-2020.	27
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan metode penilaian persediaan secara konsisten selama periode pengamatan agar didapatkan data yang akurat.	5
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak tersedia data semua variable pada rentang tahun 2017-2020	8
	Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	22

Sumber: data diolah 2022

Sampel yang diperoleh dari populasi yang ada sebanyak 22 perusahaan yang terdiri dari 2 kelompok metode persediaan, yaitu yang menggunakan metode FIFO dan rata-rata. Jumlah dari pembagian perusahaan berdasarkan 2 kelompok tersebut terdiri dari:

Tabel 4.2 Gambaran Persentase Metode Persediaan

Metode persediaan	Jumlah	Persentase
FIFO	2	9 %
Average	20	91 %
Jumlah	22	100 %

Sumber: data diolah, 2022

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa perusahaan yang menggunakan metode *average* di Indonesia lebih banyak dibandingkan penggunaan metode FIFO. Sebanyak 20 perusahaan menggunakan metode rata-rata atau sebesar 91 % dan 2 perusahaan menggunakan metode FIFO atau sebesar 9 % dari 22 sampel perusahaan.

4.1.2 Gambaran Pemilihan Metode Persediaan

Pada penelitian ini pemilihan metode akuntansi persediaan mengacu pada PSAK 14 (Revisi 2008) yang menyatakan bahwa diberlakukannya dua metode akuntansi persediaan yaitu *First In First Out* (FIFO), rata-rata tertimbang *(Weighted Average)*. Pada awal, PSAK 14 (1994) ada tiga metode yang diakui FIFO, LIFO dan metode rata-rata.

Sejak tahun 2009 PSAK Indonesia melarang metode LIFO yang digunakan oleh perusahaan karena sedikit demi sedikit mulai mengadopsi IFRS *(Internasional Financial Reporting Standar)* yang dikeluarkan oleh Badan Standar Akuntansi International (IASB) yang bertujuan untuk mengharmonisasikan standar akuntansi internasional. Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 yang juga hanya memperbolehkan perusahaan menggunakan metode FIFO dan rata-rata dan tidak mengunakan metode LIFO. Untuk lebih jelasnya, data metode akuntansi persediaan dapat dilihat pada table 4.3, dengan angka 1 menunjukkan metode *average* sedangkan angka 0 menunjukkan metode FIFO.

Tabel 4.3 Data Metode Persediaan

Kode	Metode	Kode	Metode
ADES	0	KINO	1
ALTO	1	MLBI	1
BTEK	1	DLTA	1
BUDI	1	DVLA	1
CEKA	1	GGRM	1
CINT	1	HMSP	1
ICBP	1	ROTI	1
IIKP	1	SKBM	1
INDF	1	ULTJ	1
KAEF	1	UNVR	1
PSDN	0	WIIM	1

Sumber: data diolah, 2022

4.2 Uji Deskripsi Statistik

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskripsi

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
leverage	88	0.7678883	0.07689	0.84478	0.40439	0.17906
UP	88	8.236584	25.2579	33.4945	29.40376	1.91984
Likuid	88	15.6699	0.1524	15.8223	2.69083	2.63548
KM	88	25.587	0.002	25.589	4.4189	6.4203
Valid N (listwise)	88					

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.07689 dan maksimum 0.84478 serta nilai rata-rata sebesar 0.40439 artinya bahwa setiap utang sebesar Rp 0,404 dijamin oleh Rp 1 ekuitas. Menurut Kasmir (2008) dalam Pasaribu (2015) standar industri untuk rasio leverage yakni menggunakan rasio *debt to equity* adalah sebesar 35%, atau setidaknya <1. Semakin rendah rasio maka akan semakin baik keadaan keuangan suatu perusahaan.

Variable ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar

25.2579 dan maksimum 33.4945 serta nilai rata-rata sebesar 29.40376 yang artinya rata-rata ukuran perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 29.40376. Nilai stantar deviasi 1.91984 lebih kecil dari nilai rata-rata ukuran perusahaan, artinya penyimpangan data yang terjadi pada sampel penelitian ini rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variable likuiditas yang diproksikan *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.1524 dan maksimum 15.8223, serta nilai rata-rata sebesar 2.69083 yang artinya rata-rata rasio likuiditas perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai pembulatan 260%. Dari perhitungan *current rasio* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp. 1 hutang jangka pendek yang dimiliki di jamin oleh Rp. 260 asset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan asset lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya.

Variable kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.002 (0,002%) dan maksimum 25.589 (25,589%), artinya jumlah saham yang dimiliki manajer paling sedikit sebesar 0,002% dan paling banyak sebesar 25,589%. Nilai rata-rata sebesar 4.4189 yang artinya rata-rata persentase kepemilikan manajerial pada penelitian ini memiliki nilai pembulatan 4,41%. Nilai ini menunjukkan mayoritas kepemilikan manajerial yang dimiliki kurang dari 5%, yang artinya tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (BAPEPAM, 2012).

4.3 Uji Regresi Logistik

4.3.1 Uji Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah: model yang dihipotesiskan fit dengan data H_1 :model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood. Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai anatara nilai awal *-2LogL* dengan nilai *-2LogL* pada langkah berikutnya menunjukan mengambarkan data input.

Tabel 4.7: Uji Keseluruhan Model

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.336	4	.001
	Block	18.336	4	.001
	Model	18.336	4	.001

Sumber: data olahan SPSS

Nilai *Chi Square* sebesar 18,336 menunjukkan lebih besar dari nilai DF hitung yaitu 0,711, atau melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan variable independent dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dengan kata lain model penelitian ini dinyatakan fit.

4.3.2 Koefisien Determinan (Naglkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nilai Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1

(satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

Table 4.8: Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.280[a]	.188	.412

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data olahan SPSS

Pengujian *Nagelkerke's R Square* dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.8. yang menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,412. Hal ini mengindikasikan bahwa 41,2% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit).

Tabel 4.9: Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.738	8	.988

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai signifikansi 0,899 yang nilainya jauh di lebih dari 0,05 (> 0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistic dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

4.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikasi atas pengaruh variable X terhadap variable Y, maka dilakukan uji statistik t, dimulai dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternative (Ha). Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 (α = 5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikasi < 0.05, maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel.
b. Bila nilai signifikasi >0.05, maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel devenden.

Tabel 4.10: Uji Parsial

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.385	0.470		0.819	0.415
LEVERAGE	-0.011	0.153	-0.007	-0.071	0.943
SIZE	0.019	0.015	0.123	1.205	0.231
LIQUID	0.017	0.011	0.157	3.521	0.013
KM	-0.014	0.005	0.319	3.136	0.002

Sumber: data olahan SPSS

Table 4.10 merupakan hasil uji hipotesis, penjelasan sebagai berikut:

1. Leverage memiliki nilai signifikansi 0,943 (>,05) dan nilai T statistik -0,071,. Hasil tersebut menunjukkan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi 0,231 (>,05) dan nilai T statistik 1,205,. Hasil tersebut menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,013 (<,05) dan nilai T statistik 3,521,. Hasil tersebut menunjukkan Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi 0,002 (<,05) dan nilai T statistik 3,136,. Hasil tersebut menunjukkan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Rasio Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variable leverage yang pada penelitian ini diproksikan dengan perbandingan antara total hutang jangka panjang terhadap modal. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel rasio leverage memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,943. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya hutang jangka panjang dalam memilih metode penilaian persediaan, melainkan perusahaan cenderung memilih metode yang dapat meminimalisasi pembayaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa rasio leverage tidak berpengaruh pada pemilihan metode penilaian persediaan. Sehingga hipotesis awal penelitian ini ditolak Hal ini selaras dengan bukti dengan perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang yang besar (MLBI dengan nilai 0.84478212) maupun kecil (DLTA dengan nilai 0.076893802) sama-sama menggunakan metode penilaian persediaan yang sama yaitu metode rata-rata.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Taqwa (2001), Agustia & Suryani (2018) dan Syarifudin (2010) yang tidak dapat membuktikan bahwa leverage mempunyai pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4.5.2. Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tergolong perusahaan besar yang cenderungan menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak

setinggi jika menggunakan metode FIFO, sehingga pajak yang dibayarkan juga rendah. Hal inilah yang menguatkan bahwa metode *average* banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia (Astari et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini selaras dengan bukti bahwa ukuran perusahaan yang besar (ICBP dengan nilai 33.3) maupun kecil (CINT dengan nilai 25,3) sama-sama menggunakan metode rata-rata. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwah (2012), Sangeroki (2013), Setiyanto (2012), Mukhlasin (2001), Cecep (2010), dan Salma (2001).

4.5.3. Rasio Likuiditas Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variable likuiditas yang pada penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel rasio lancar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Artinya, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek menjadi pertimbangan dalam memilih metode akuntansi persediaan tertentu. Sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif pada pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini selaras dengan bukti bahwa rasio likuiditas yang besar (BUDI dengan nilai 15,8, WIIM dengan nilai 6,0) lebih memilih menggunakan metode rata-rata sedangkan kecil (PSDN dengan nilai0,75) menggunakan metode FIFO.

Semakin tinggi rasio lancarnya, maka kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan semakin besar. Nilai rasio lanca akan mempengaruhi penilaian keuangan perusahaan. Apabila rasio lancar suatu perusahaan relatif besar maka kepastian akan kesanggupan melunasi kewajiban jangka pendek akan besar. Tapi jika rasio lancarnya kecil maka kesanggupan melunasi keajiban jangka pendeknya juga akan rendah (Barus et al., 2017).

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi akan lebih mendapat kepercayaan dari kreditor. Perusahaan ini pada umumnya akan memilih metode rata-rata yang akan menghasilkan laba yang rendah sehingga bisa memperoleh penghematan pajak. Sedangkan perusahaan dengan rasio lancar yang rendah akan berusaha menaikan laba agar bisa menunjukan kinerja yang bagus. Perusahaan ini akan memilih metode FIFO yang akan memberikan laba yang relatif besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Jiwana (2014: 93) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh siginifikan antara rasio lancar terhadap metode penilaian persediaan. Penelitian lain yang berhasil membuktikan adanya pengaruh siginifikan antara rasio lancar terhadap metode penilaian persediaan adalah Thaib & Dewantoro (2017), Barus (2017) dan Mangopa (2020).

4.5.4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, variabel kepemilikan manajeial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Namun dilihat dari arah pengaruhnya, kepemilikan manajerial memiliki arah negatif. Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemiliam metode penilaian persediaan.

Meskipun memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi jika dilihat dari arahnya maka hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara ketiga yaitu teori akuntansi positif *(positive accounting theory)*, teori keagenan *(agency theory)* dan teori hipotesis pajak *(ricardian hypothesis)*. Dimana teori akuntansi positif *(positive accounting theory)* berasumsi bahwa manajer cenderung melakukan tindakan oportunis yang dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri, kelompok atau suatu tujuan tertentu yang menguntungkan, teori keagenan *(agency theory)* juga berasumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sedangkan teori hipotesis pajak *(ricardian hypothesis)* berasumsi bahwa faktor yang paling mempengaruhi perusahaan adalah peraturan perpajakan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini selaras dengan bukti bahwa kepemilikan manajerial yang besar (ADES dengan nilai 14%, KALF, 11,5%) lebih memilih metode FIFO sedangkan kepemilikan manajerial yang kecil (BTEK dengan nilai 0,0002%) lebih memilih metode rata-rata. Lalu BUDI 0,003%, dan ICBP 0,002%). Hal ini memiliki hasil penelitian yang sama dari Nurnaningsih & Herawaty (2019), Oktaviani (2016), serta Ayem & Harjanta (2018)

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas (LIKUID), dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Buirsa Efek Indonesia antara tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
2. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3. Likuiditas (LIKUID) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
4. Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variable independen saja, yang hanya memiliki nilai determinasi 41,2%.
2. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi saja.
3. Sampel penelitian ini hanya menggunakan empat tahun laporan keuangan

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah variable independent yang lain, agar mendapatkan hasil determinasi yang lebih baik.
2. Mempertimbangkan untuk menambah rasio-rasio keuangan yang lain agar mendapat hasil yang lebih komprehensif.
3. Menambah tahun atau periode pengamatan yang lebih panjang, karena rentang waktu penelitin ini masih terbilang pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *10*(1), 71–82.

Anwar dan Karamoy. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174 Vol.2 No.2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal 1296-1305.

Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, *3*(1), 1–12. https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.840

Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, *2*(1).

Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *44*(1).

Hasanah, K. (2021). ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN IKAN PADA PERUSAHAAN PERIKANAN NUSANTARA (PERSERO) CABANG GORONTALO. *Journal of Applied Accounting and Business*, *3*(2), 56–63.

Halim, Stella. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Rasio Perputaran Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bei Tahun 2006 – 2010,” 945–70.

Hanum, Alika Lathifa. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).” Journal of Chemical Information and Modeling 53 (9): 1689–99. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Hutahaean, T. M., dan I. Muda, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, dan Financial Leverage terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012, Skripsi Dipublikasikan, Sumatra Utara: Program S1 Universitas Sumatra Utara.

Hasanah, K. (2021). ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN IKAN PADA PERUSAHAAN PERIKANAN NUSANTARA (PERSERO) CABANG GORONTALO. *Journal of Applied Accounting and Business*, *3*(2), 56–63.

Kurniadi, Dedi, Inge Lengga Sari Munthe, and Fatahurrazak. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Intensitas Modal, Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Perdagangan Besar Dan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016” 53 (9): 1689–99. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Mahardika, Rudy, Elva Nuraina, and Purweni Widhianningrum. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan 4 (2): 134. https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.682.

Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, *1*(2), 70–83.

Mangopa, S., Tuli, H., & Mahmud, M. (2020). Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian. *Jambura Accounting Review*, *1*(2), 70–83.

Nurnaningsih, E., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2–42.

Oktaviani, T. (2016). *PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.

Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1).

Setiyanto, Kukuh Budi Laksito, H. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Sulistiani, D. (2016). Kompensasi Sebagai Alat Peningkatan Kinerja Dalam Bingkai Agency Theory. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *1*(1), 88–103.

Sri, Ayem, and Agus Pratama. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.” Jurnal Akuntansi Dan Keuangan

Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, *12*(1).

Setiyanto, Kukuh Budi Laksito, H. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Sulistiani, D. (2016). Kompensasi Sebagai Alat Peningkatan Kinerja Dalam Bingkai Agency Theory. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, *1*(1), 88–103.

Raharja, B. S., 2014, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan

Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012), Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 2, Juni: 1-12.

Riswan, dan R. Fasa, 2015, Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, September: 973-1000.

Sangadah, Siti dan Kusmuriyanto. 2014. "Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur." Accounting Analysis Journal 3 (3): 291–300. https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4197.

Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Syailendra, Brian, and Raharja. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada 2008-2012)." Diponogoro Journal of Accounting 3: 1–12.

Taqwa, Salma, FX Sugiyanto, and Daljono. 2003. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ."

Tjahjono, A., dan V. N. Chaerulisa, 2015, Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 23, No. 2, Juli: 150-161

Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(1), 25–44.

Yuliani, S. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Akuntansi, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.

LAMPIRAN 1 JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Jurnal Utama				■					■																			
2.	Review Jurnal					■				■	■																		
3.	Penyusunan Sinopsis												■																
4.	Penyusunan Proposal														■	■	■												
5.	Bimbingan					■	■												■	■		■		■	■				
6.	Ujian Proposal																												
7.	Revisi Proposal																												
8.	Olah dan Analisis Data																						■						
9.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																							■					
10.	Pendaftaran Munaqosah																								■				
11.	Ujian Munaqosah																									■			
12.	Revisi Setelah Munaqosah																										■	■	

LAMPIRAN 2 DATA VARIABEL PENELITIAN

Kode Perusahaan	Tahun	Leverage	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Kepemilikan Manajerial
ADES	2017	0.499155026	27.36637695	1.6351	14.322
1	2018	0.510424248	26.74022896	1.2015	14.322
1	2019	0.552737937	25.64046081	1.3877	14.322
1	2020	0.346169678	29.3366579	2.0042	14.322
ALTO	2017	0.305196662	26.66989456	0.7535	0.037
2	2018	0.46571194	33.19881203	1.075	0.04
2	2019	0.278924143	30.31288298	0.7634	0.04
2	2020	0.332080256	29.02006858	0.8838	0.04
BTEK	2017	0.507657971	28.3675615	2.3756	0.002
3	2018	0.436562034	31.18139559	1.1625	0.002
3	2019	0.602640283	28.70664007	0.1524	0.002
3	2020	0.37731947	27.98586938	0.4114	0.02
BUDI	2017	0.415110659	30.81758009	3.9717	0.003
4	2018	0.154803106	27.81150486	15.8223	0.003
4	2019	0.295021619	28.05718097	10.839	0.003
4	2020	0.157298883	27.27792352	11.1653	0.03
CEKA	2017	0.632021427	29.78083076	2.1893	0.92
5	2018	0.338329811	27.86023411	2.2244	0.673
5	2019	0.371513883	31.77338783	5.113	0.673
5	2020	0.196038597	31.38071993	4.7997	0.505
CINT	2017	0.359876262	30.99493011	0.5861	1.585
6	2018	0.14953759	26.80882545	1.234	0.046
6	2019	0.590134035	25.25794899	1.64	0.046
6	2020	0.133061354	31.03722528	1.1747	0.29
DLTA	2017	0.513118729	30.58858547	7.6039	0.506
7	2018	0.181410771	30.35402621	8.6378	0.505
7	2019	0.54409817	28.97306648	7.1983	0.505
7	2020	0.076893802	28.72549619	8.0505	0.505
DVLA	2017	0.285684238	29.10552711	1.3307	0.016
8	2018	0.592139819	30.61483935	4.567	0.016
8	2019	0.308692352	31.42035423	2.6784	0.016
8	2020	1168635685	27.84662864	2.9859	0.016
GGRM	2017	0.183946886	28.41268319	2.2502	0.435
9	2018	0.623857115	31.15005749	2.386	0.435

9	2019	0.463821621	30.99303878	2.6546	0.435
9	2020	0.719076575	30.44916233	3.4286	0.436
HMSP	2017	0.267827718	27.93381404	0.3814	2607
10	2018	0.49655692	27.45694864	2.8099	0.007
10	2019	0.539959774	26.93527387	3.6092	0.007
10	2020	0.742828837	26.44426165	2.4506	0.007
ICBP	2017	0.433793685	29.46644908	2.4068	0.002
11	2018	0.430186374	26.71147203	2.4283	0.002
11	2019	0.471229105	33.32018391	1.9517	0.002
11	2020	0.271179326	30.32309836	2.5357	0.002
IIKP	2017	0.287090223	29.04812208	1.3153	8.929
12	2018	0.56586117	28.30645081	1.2631	8.929
12	2019	0.44635222	31.53004783	1.2244	8.929
12	2020	0.593564251	28.70924565	1.2901	8.929
INDF	2017	0.351557838	27.96221979	1.5081	0.249
13	2018	0.359658866	30.83061597	1.5027	0.249
13	2019	0.146323922	27.92431946	1.0663	0.249
13	2020	0.319696817	28.12625755	1.2721	0.249
KAEF	2017	0.168116667	27.40382894	1.651	25.589
14	2018	0.649054904	29.86852266	2.6409	23.693
14	2019	0.343194132	27.88329986	1.8485	23.693
14	2020	0.36806908	31.83212417	2.853	23.693
KINO	2017	0.149224548	30.99360503	1.5369	5.767
15	2018	0.535507213	30.67976653	1.6539	4.786
15	2019	0.163828142	30.44140161	1.5011	4.786
15	2020	0.582256839	29.03521568	1.3473	4.786
MLBI	2017	0.84478212	27.19864978	0.6795	3.1
16	2018	0.573482396	29.76313006	0.8257	3.228
16	2019	0.594209047	26.94420883	0.7784	3.228
16	2020	0.494176281	33.47372758	0.7319	3.228
PSDN	2017	0.291133762	30.39668894	1.05981	8.342
17	2018	0.198458979	29.04693657	1.159	7.996
17	2019	0.543631572	28.53172142	1.02791	7.996
17	2020	0.616322974	32.21494384	0.75572	7.996
ROTI	2017	0.346814739	31.86653566	2.9623	11.594
18	2018	0.241278607	31.47267359	2.2586	11.594
18	2019	0.339277536	31.16812237	3.5712	11.594
18	2020	0.153075943	27.06924917	1.6933	11.594
SKBM	2017	0.569017667	32.43215136	1.63535	0.136

19	2018	0.164347223	30.95564561	1.38327	0.142
19	2019	0.556610965	30.76816736	1.3301	0.142
19	2020	0.157146421	30.52948263	1.36058	0.142
ULTJ	2017	0.423415874	27.55318332	4.8436	2.852
20	2018	0.826739255	27.12820436	4.1919	7.14
20	2019	0.609760868	29.79870874	4.3981	7.14
20	2020	0.492585097	26.76176789	4.4441	7.14
UNVR	2017	0.46935998	33.49453297	0.6056	0.068
21	2018	0.272555839	30.40459117	0.6337	0.06
21	2019	0.272065323	28.98817463	0.7325	0.06
21	2020	0.5785536	28.44776238	0.6529	0.06
WIIM	2017	0.616312991	32.23462036	3.3942	17.905
22	2018	0.571527389	28.72955573	5.3559	11.488
22	2019	0.187918089	27.96253791	5.9185	11.488
22	2020	0.282132301	31.01041727	6.0239	11.488

Lampiran 2 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TAHUN 2017

No	Kode	Jumlah Saham Manajemen	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ADES	78.769.231	550.000.000	14.322
2	ALTO	14.915.000	40.483.553.140	0.037
3	BTEK	379.200	16.398.000.000	0.002
4	BUDI	11.329	331.129.952	0.003
5	CEKA	17.702.200	1.924.088.000	0.920
6	CINT	7.662.000	483.350.000	1.585
7	DLTA	1.601.800	316.800.000	0.506
8	DVLA	1.380.020	8.780.426.500	0.016
9	GGRM	2.856.434	656.249.710	0.435
10	HMSP	187.334.505	7.185.992.035	2.607
11	ICBP	125.000	5.554.000.000	0.002
12	IIKP	100.000.000	1.120.000.000	8.929
13	INDF	1.295.000	520.016.000	0.249
14	KAEF	24.565.000	96.000.000	25.589
15	KINO	462.000	568.375.000	0.082
16	MLBI	11.855.384	205.583.400	5.767
17	PSDN	29.036.200	936.530.894	3.100
18	ROTI	120.093.806	1.439.668.860	8.342
19	SKBM	697.978.645	6.020.000.000	11.594
20	ULTJ	273.004	201.066.667	0.136
21	UNVR	80.096.959	2.808.000.000	2.852
22	WIIM	3.070.000	4.500.000.000	0.068

LAMPIRAN 3 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIALTAHUN 2018

No	Kode	Jumlah Saham Manajemen	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ADES	78.769.231	550.000.000	14.322
2	ALTO	16.190.000	40.483.553.140	0.040
3	BTEK	352.600	16.398.000.000	0.002
4	BUDI	11.329	331.129.952	0.003
5	CEKA	12.946.930	1.924.088.000	0.673
6	CINT	2.238.100	483.350.000	0.046
7	DLTA	1.599.800	316.800.000	0.505
8	DVLA	1.380.020	8.780.426.500	0.016
9	GGRM	2.856.434	656.249.710	0.435
10	HMSP	500.000	7.185.992.035	0.007
11	ICBP	126	5.554.000.000	0.002
12	IIKP	100.000.000	1.120.000.000	8.929
13	INDF	1.295.000	520.016.000	0.249
14	KAEF	22.745.000	96.000.000	23.693
15	KINO	465.000	568.375.000	0.082
16	MLBI	9.838.500	205.583.400	4.786
17	PSDN	30.232.885	936.530.894	3.228
18	ROTI	460.477.812	1.439.668.860	7.996
19	SKBM	697.978.645	6.020.000.000	11.594
20	ULTJ	286.004	201.066.667	0.142
21	UNVR	200.487.259	2.808.000.000	7.140
22	WIIM	2.679.500	4.500.000.000	0.060

LAMPIRAN 4 HASIL PERHITUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TAHUN 2019

No	Kode	Jumlah Saham Manajemen	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Manajerial
1	ADES	80.159.231	550.000.000	14.574
2	ALTO	16.190.000	40.483.553.140	0.040
3	BTEK	523.600	16.398.000.000	0.003
4	BUDI	19.560.226	331.129.952	5.907
5	CEKA	12.946.930	1.924.088.000	0.673
6	CINT	81.478.000	483.350.000	1.686
7	DLTA	5.595.100	316.800.000	0.883
8	DVLA	1.380.020	8.780.426.500	0.016
9	GGRM	2.856.434	656.249.710	0.435
10	HMSP	500.000	7.185.992.035	0.007
11	ICBP	42.500	5.554.000.000	0.001
12	IIKP	100.000.000	1.120.000.000	8.929
13	INDF	1.295.000	520.016.000	0.249
14	KAEF	19.823.000	96.000.000	20.649
15	KINO	222.500	568.375.000	0.039
16	MLBI	9.8338.500	205.583.400	4.786
17	PSDN	38.087.991	936.530.894	2.207
18	ROTI	459.575.652	1.439.668.860	7.981
19	SKBM	2.077.709.373	6.020.000.000	34.513
20	ULTJ	286.004	201.066.667	0.142
21	UNVR	176.023.159	2.808.000.000	6.269
22	WIIM	2.029.000	4.500.000.000	0.045

LAMPIRAN 5 DATA TOTAL HUTANG (DALAM RUPIAH)

Nama Entitas	2017	2018	2019	2020
ADES	383,091,000,000	417,225,000,000	399,361,000,000	254,438,000,000
ALTO	209,442,676,180	269,278,833,819	442,342,130,920	391,708,143,237
BTEK	75,514,424,000	226,717,826,000	548,236,812,000	500,032,251,000
BUDI	1,905,626,000,000	2,718,939,000,000	4,835,966,000,000	5,328,124,000,000
CEKA	116,726,057,995	171,514,782,371	298,992,622,457	206,523,459,012
CINT	121,949,000,000,000	139,317,000,000,000	170,348,000,000,000	165,195,000,000,000

DLTA	4,075,716,000,000	4,003,233,000,000	4,626,013,000,000	4,365,175,000,000
DVLA	1,331,983,068,060	1,184,288,557,056	817,701,928,745	1,057,006,045,130
GGRM	1,060,343,634,000	1,111,847,645,000	1,338,054,621,000	1,309,332,127,000
HMSP	15,203,863,656,000	22,029,440,892,000	60,336,581,549,000	61,534,555,828,000
ICBP	1,766,825,000,000	1,744,756,000,000	2,166,496,000,000	1,714,449,000,000
IIKP	538,044,038,690	489,592,257,434	192,308,466,864	261,784,845,240
INDF	10,047,751,000,000	8,819,768,000,000	8,253,944,000,000	8,281,441,000,000
KAEF	185,422,642,000	196,197,372,000	239,353,356,000	212,420,390,000
KINO	451,785,946,000	524,586,078,000	482,559,876,000	523,881,726,000
MLBI	110,503,822,983	133,949,920,707	128,684,953,153	115,690,798,743
PSDN	5,424,781,372,865	6,081,574,204,386	6,676,781,411,219	6,059,395,120,910
ROTI	425,486,909,790	441,675,308,289	455,885,354,596	841,187,548,585
SKBM	23,387,406,000,000	24,572,266,000,000	23,963,934,000,000	27,716,516,000,000
ULTJ	8,333,263,000,000	9,028,078,000,000	11,244,167,000,000	15,223,076,000,000
UNVR	10,401,125,000,000	11,295,184,000,000	11,660,003,000,000	12,038,210,000,000
WIIM	65,716,637,766	71,075,842,431	87,283,567,361	80,669,409,164

LAMPIRAN 6 DATA PERHITUNGAN TOTAL AKTIVA (DALAM RUPIAH)

nama entitas	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**
ADES	767,479,000,000	840,236,000,000	881,275,000,000	822,375,000,000
ALTO	410,330,576,602	498,701,656,995	887,748,699,687	925,114,449,507
BTEK	136,618,855,000	305,208,703,000	648,968,295,000	604,824,614,000
BUDI	5,504,890,000,000	6,267,816,000,000	8,432,632,000,000	8,738,055,000,000
CEKA	382,461,777,452	398,698,779,619	503,177,499,114	419,264,529,448
CINT	261,855,000,000,000	295,646,000,000,000	344,711,000,000,000	351,958,000,000,000
DLTA	14,612,274,000,000	14,762,309,000,000	15,889,648,000,000	16,015,709,000,000
DVLA	4,011,027,586,260	4,125,144,165,048	4,120,256,650,218	3,885,118,594,028
GGRM	2,088,696,909,000	1,964,877,082,000	2,461,326,183,000	2,263,112,918,000
HMSP	34,826,353,320,000	49,354,388,544,000	97,897,667,391,000	99,843,028,935,000
ICBP	2,931,807,000,000	2,939,456,000,000	3,392,980,000,000	2,999,767,000,000
IIKP	1,425,964,152,418	1,392,636,444,501	1,168,956,042,706	1,393,079,542,074
INDF	24,204,994,000,000	24,522,593,000,000	27,645,118,000,000	29,353,041,000,000

KAEF	1,197,796,650,000	1,340,842,765,000	1,523,517,170,000	1,425,983,722,000
KINO	1,531,365,558,000	1,640,886,147,000	1,682,821,739,000	1,829,960,714,000
MLBI	702,508,630,708	796,767,646,172	853,267,454,400	968,234,349,565
PSDN	8,583,223,835,997	9,369,891,776,775	10,965,118,708,784	10,751,992,944,302
ROTI	1,257,609,869,910	1,286,954,720,465	1,351,861,756,994	1,758,578,169,995
SKBM	62,951,634,000,000	66,759,930,000,000	69,097,219,000,000	78,647,274,000,000
ULTJ	42,508,277,000,000	43,141,063,000,000	46,602,420,000,000	50,902,806,000,000
UNVR	28,901,948,000,000	31,619,514,000,000	34,367,153,000,000	38,709,314,000,000
WIIM	439,465,673,296	513,022,591,574	570,197,810,698	617,594,780,669

LAMPIRAN 7 HASIL UJI LOGISTIK

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.336	4	.001
	Block	18.336	4	.001
	Model	18.336	4	.001

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35.280[a]	.188	.412

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.738	8	.988

LAMPIRAN 8 HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Parsial

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.385	0.470		0.819	0.415
LEVERAGE	-0.011	0.153	-0.007	-0.071	0.943
SIZE	0.019	0.015	0.123	1.205	0.231
LIQUID	0.017	0.011	0.157	3.521	0.013
KM	-0.014	0.005	0.319	3.136	0.002

LAMPIRAN 9 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap	: Muhammad Fauzan Halim
Jenis Lengkap	: Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir	: Surakarta, 8 Juni 1998
No. Telp	: 082340122353
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
E-mail	: halimfauzan88@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD Ta'mirul Islam Tahun 2004-2010
2. MTs Negeri 1 Surakarta Tahun 2010-2013
3. SMA Negeri 2 Surakarta Tahun 2013-2016
4. UIN Raden Mas Said Tahun 2016-2023
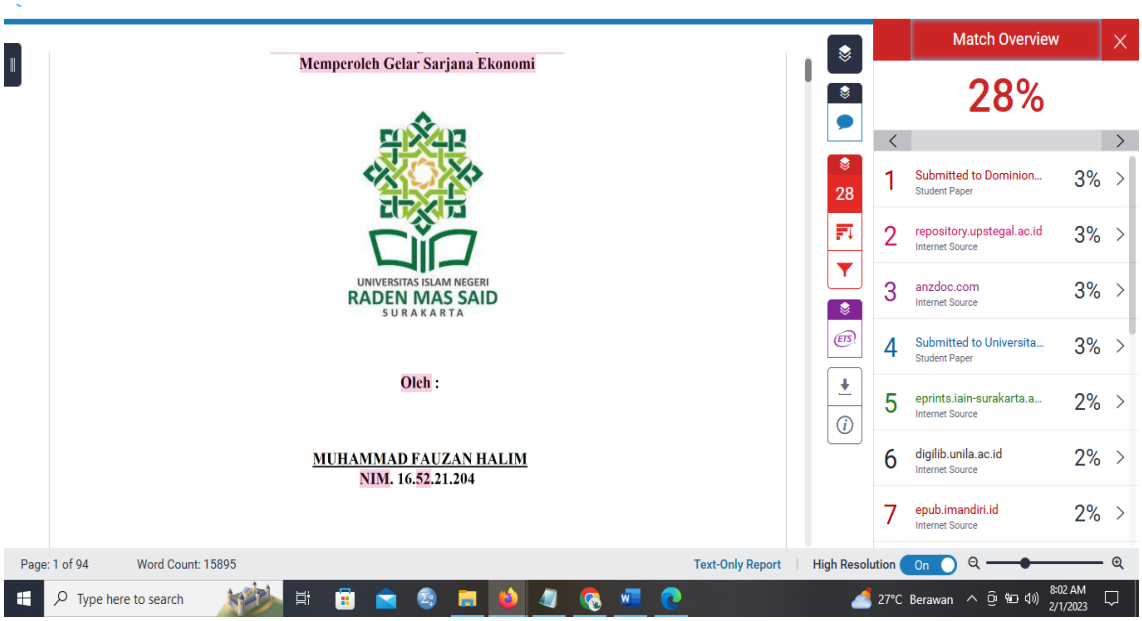
Cek Turnitin